

## ABSTRAK

Skripsi ini adalah hasil penelitian komparatif yang berjudul “Studi Komparatif Pendapat Ulama Malikiyah dan Ulama Syafi’iyah Tentang Penyamarataan Pembagian Zakat Kepada *Ashnaf* Zakat. Adapun masalah yang diteliti adalah: Pertama, Bagaimana pendapat Ulama’ Malikiyah dan Ulama’ Syafi’iyah tentang penyamarataan pembagian zakat kepada *ashnaf* zakat?. Kedua, Apa yang melatarbelakangi pemikiran Ulama’ Malikiyah dan Ulama’ Syafi’iyah tentang penyamarataan pembagian zakat kepada *ashnaf* zakat?. Ketiga, Bagaimana istinbat hukum Ulama’ Malikiyah dan Ulama’ syafi’iyah tentang penyamarataan pembagian zakat kepada *ashnaf* zakat?

Dalam menjawab permasalahan tersebut digunakan jenis penelitian kualitatif. Adapun pengumpulan data menggunakan metode kepustakaan (*library research*) dan *selected index reading* (pemilihan pedoman bacaan). Data yang berhasil dikumpulkan selanjutnya dianalisis menggunakan metode analisis deskriptif komparatis.

Adapun hasil yang penulis dapatkan dari studi komparatif pendapat Ulama’ Malikiyah dan Ulama’ syafi’iyah tentang penyamarataan pembagian zakat kepada *ashnaf* zakat adalah ditemukan bahwa adanya tiga kesimpulan antara Ulama’ Malikiyah dan Ulama’ Syafi’iyah mengenai penyamarataan dalam hal pembagian zakat kepada *ashnaf*. Dikarenakan dengan adanya firman Allah SWT surat At-Taubah ayat 103 ayat tersebut bahwa yang berhak menerima zakat adalah delapan kategori manusia, dalil ini menunjukkan bahwa zakat di ambil dari orang-orang muslim yang kaya kemudian dibagikan olehnya kepada orang-orang fakir. Yang mana Ulama’ Malikiyah mengartikan huruf wawu adalah “atau” dan arti “atau” itu pun menunjukkan makna bisa diwakilkan. Sedangkan Ulama’ Syafi’iyah sendiri mengartikan wawu adalah “dan”, menunjukkan makna tidak bisa diwakilkan.

Dalam penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa mengenai penyamarataan pembagian zakat kepada *ashnaf* zakat, Ulama’ Malikiyah memilih berpendapat tentang ketidak kewajiban menyamaratakan zakat, tapi suatu kebutuhan dari salah satu golongan *ashnaf* zakat itu. Sedangkan Ulama’ Syafi’iyah justru berpendapat tentang kewajiban penyaluran secara merata kepada delapan golongan orang yang berhak menerima zakat.

Maka dari itu penulis sarankan bahwa perbedaan pendapat dalam penyaluran zakat ini semakin menegaskan bahwa perbedaan pendapat merupakan hal alamiah dalam berdialektika, termasuk mengenai hukum, dalil serta argumentasinya. Hanya saja, toleransi dan sikap terbuka saja tidaklah cukup. Karena permasalahan dengan kesadaran beragama dan sikap amanah. Dan memperhatikan penyamarataan ke semua golongan yang berhak menerima zakat termasuk golongan fakir dan miskin.

## KATA PENGANTAR

Dengan seiring kasih sayang ALLAH SWT yang telah melimpahkan rahmatnya kepada kita, sehingga kita masih diberikan iman dan keselamatan baik jasmani maupun rohani. Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang telah membawa kita dari zaman jahiliah menuju zaman islamiyah. Keberhasilan penulis dalam penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, akhirnya penulis sampaikan rasa terima kasih yang tiada hingga kepada yang terhormat:

1. Prof. Dr. H. Abd. A'la, MA, selaku Rektor IAIN Sunan Ampel Surabaya
2. Dr. H. Sahid, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Syariah IAIN Sunan Ampel Surabaya.
3. Dra. Hj. Suqiyah Musyafa'ah, M.Ag, selaku Ketua Jurusan Muamalah Fakultas Syariah IAIN Sunan Ampel Surabaya.
4. M. Sholihuddin, M.HI, selaku Sekretaris Jurusan Muamalah Fakultas Syariah IAIN Sunan Ampel Surabaya.
5. M. Lathoif Ghozali, M.Ag, selaku dosen pembimbing yang telah banyak meluangkan waktu untuk membimbing, mengarahkan penulis dengan penuh kesabaran dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Prof. Dr. H. A Saiful Anam, M.Ag selaku dosen wali yang telah mengarahkan dengan penuh kesabaran dalam menyelesaikan skripsi ini.



7. Kedua orang tuaku (Bapak dan Ibu), yang penulis hormati dan cintai, terima kasih yang tak terhingga atas doamu yang selalu mengalir, motivasi, serta kasih sayang tiada tara sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas ini dengan baik.
8. (Nur Aziza Khoirun Nisa) yang selalu mampu membawa kebahagiaan dikala penulis dalam kejenuhan dan kesedihan.
9. Seseorang yang selalu membantu *everythink and everywhere* dan mendoakan penulis. *He is my Hearth and support.* "Agustin Ika Nur Fatma" yang selalu memberi semangat dan motivasi dalam penyelesaian skripsi.
10. Bapak syafi'i yang membantu penulis dalam menyelesaikan tugas akhirnya walaupun hanya dengan doa, tapi saya sangat berterimakasih atas doanya.
11. Teman seperjuangan angkatan 2007 dan teman kelas Muamalah C, terima kasih sudah melewatkan waktu dalam suasana suka maupun duka diarungi bersama dan bantuan do'a, juga dukungannya.
12. Semua pihak yang mendoakan kami yang tidak dapat kami sebutkan satu persatu.  
  
Akhimya, hanya kepada Allah SWT-lah tempat bertawakkal, semoga Amal yang telah Bapak/Ibu/Saudara/I berikan kepada penulis mendapat balasan yang beribu-ribu lipat kebaikan dari Allah SWT.

Penulis